



Analisis Profit Terhadap Return Perusahaan Manufaktur Indonesia dan Malaysia

Annisa Qurrota'ayun^{1*}, Diah Ayu Kusumawati²

¹Sekolah Vokasi PSDKU Rembang, Universitas Diponegoro

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of profitability variables on stock returns of manufacturing companies in Indonesia and Malaysia. Total sample in this study was 302 companies using purposive sampling method. Based on the results of statistical tests, it is shown that in Indonesia the independent variable that affects return is only EPS and size is not a control variable. In Malaysia, the variables that can have a significant effect on returns are only EVA and ROA, the size of the Malaysian sample cannot be used as a control variable. In the combined sample of Indonesia and Malaysia, the variable size can be used as a control and the variables that can have a significant positive effect are EPS and ROA.

Article History

Received : 18 September
2022
Accepted : 23 October
2022
Published : November
2022

Keywords

Stock Return, Economic Value Added (EVA) Earning per share (EPS), Return on Asset (ROA), Cash Flow Operation (CFO), size

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel-variabel profitabilitas terhadap return saham perusahaan manufaktur pada Negara Indonesia dengan Malaysia. Adapun total sampel pada penelitian ini adalah 302 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pada negara Indonesia variabel independ yang mempengaruhi return hanya EPS dan size tidak sebagai variabel kontrol. Negara Malaysia variabel yang dapat berpengaruh signifikan terhadap return hanya EVA dan ROA, size pada sampel negara Malaysia juga tidak dapat digunakan sebagai variabel kontrol. Pada sampel gabungan Negara Indonesia dan Malaysia variabel size dapat digunakan sebagai kontrol dan variabel-variabel yang dapat berpengaruh secara positif signifikan adalah EPS dan ROA.

Kata Kunci

Return Saham, Economic Value Added (EVA) Earning per share (EPS), Return on Asset (ROA), Cash Flow Operation (CFO), size

Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam perusahaan go public, perusahaan yang melakukan jual beli saham bertujuan untuk meningkatkan modal kerja perusahaan, memperluas usahanya, dan meningkatkan keragaman produk. Dalam menentukan kesehatan fiskal suatu perusahaan, banyak jenis atau jenis ukuran fiskal yang digunakan. Kondisi return saham pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dan Malaysia memiliki kecenderungan yang bergeser, hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mengendalikan return saham, sehingga membuat harga saham perusahaan naik turun yang berakibat pada pergeseran return saham (Januar & et al, 2022).

Perubahan return saham yang berubah di setiap negara, segala sesuatu yang terjadi pada perusahaan, merupakan sinyal bagi investor untuk merespon sesuai dengan prediksinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan return saham, membuktikan penilaian perusahaan baik secara tidak wajar maupun secara teknis. Aktualitas pergeseran kondisi kinerja fiskal pada perusahaan manufaktur Indonesia dan Malaysia juga terlihat pada tingkat profitabilitas *economic value added* (EVA), laba per saham (EPS), *return on asset* (ROA), dan *cash inflow operations* (CFO). Selama lima kali terakhir, return saham mengalami perubahan, diikuti oleh nilai EVA, EPS, ROA, dan CFO yang juga mengalami perubahan.

Dalam kaitannya dengan EVA sebagai alat dimensi kinerja perusahaan yang mempertimbangkan prospek investor dari investasi yang dilakukan, EVA dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemegang saham. Sesuai dengan proposisi signaling yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik secara otomatis akan secara otomatis memberikan sinyal terhadap permintaan berupa informasi, sehingga permintaan tersebut dapat merespon dan menilai suatu perusahaan dengan kualitas yang baik atau buruk. Peningkatan nilai EVA memberikan sinyal positif bagi perusahaan bahwa perusahaan tersebut layak untuk menghasilkan keuntungan, sehingga sinyal tersebut digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam membeli saham perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *economic value added* (EVA) merupakan suatu sistem untuk mengukur kemampuan fiskal perusahaan yang lebih aplikatif terhadap return saham, termasuk eksplorasi yang dilakukan oleh Sikarwar (2016) yang menyatakan bahwa *economic value added* (EVA) merupakan dimensi kinerja yang lebih baik dibandingkan untuk memperhitungkan ukuran kinerja yang serupa seperti ROA, dan EPS. Ismail Ishan (2013) dalam hasil eksplorasinya bahwa *economic value added* (EVA) berpengaruh terhadap return saham dibandingkan dengan ukuran tradisional untuk kinerja fiskal. Kaur SS et al (2014) juga menghasilkan eksplorasi analog dengan menunjukkan bahwa *economic value added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Namun, beberapa penelitian menunjukkan efek yang berbeda, termasuk Madhani E dan MSV Prasad (2015) dan Fitrianiingsih & et al (2022) dan Arabsalehi dan Imam Mahmodi dalam eksplorasi mereka menunjukkan bahwa *economic value added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Ketika *cash flow operation* (CFO) menunjukkan peningkatan, hal ini mengindikasikan perusahaan mampu mengelola operasional perusahaan dengan baik, dengan pengelolaan operasional yang baik maka diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan laba yang diperoleh. Sesuai teori *signaling*, adanya kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan operasional sehingga menjadikannya informasi yang baik maka investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Adanya permintaan atas saham perusahaan, maka akan menimbulkan peningkatan pada harga saham yang mengakibatkan *return* saham menjadi meningkat pula. Penelitian yang dilakukan oleh Ghadiri Abolfazi Moghaddam, Yonez gholami, et al (2015) dengan menggunakan *earning per share* (EPS) dan *cash flow operation* (CFO) sebagai variabel independen dan size sebagai variabel control serta

return saham yang digunakan sebagai variabel dependen menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan. Artinya bahwa dengan adanya kenaikan atau penurunan dari earning per share (EPS) dan cash flow operation (CFO) akan berakibat pada perubahan dari return saham investor. Dalam penelitian ini cash flow operation (CFO) menunjukkan pengaruh yang cukup besar dengan return saham yaitu sebesar 83%, dan earning per share (EPS) juga menunjukkan pengaruh yang besar yaitu 96% dengan return saham. Penelitian lain yang menunjukkan hal yang sama yaitu penelitian oleh Sari et al., (2022), bahwa earning per share (EPS) mempengaruhi *return* saham secara positif dan signifikan. Disisi lain, beberapa penelitian gagal untuk menemukan pengaruh EPS, ROA terhadap return saham. Nathaniel Nicky (2008) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham adalah penelitian dari Madhavi dan MSV Prasad (2015). Peningkatan EPS dan ROA bukan informasi yang baik bagi investor.

Return saham pada perusahaan erat pula kaitannya dengan *cash flow operation* (CFO), penelitian yang dilakukan oleh Arabsalehi et al (2012) menghasilkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara CFO dengan *return* saham, penelitian lain oleh Ghadiri et al (2015) memberikan simpulan bahwa adanya arus kas operasional perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dengan melibatkan size perusahaan sebagai kontrol variabel. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian NoviantiDebby, et al (2012) yang meneliti pengaruh arus kas operasional terhadap return saham pada pasar saham Malaysia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara arus kas operasional dengan return saham, namun pengaruhnya tidak signifikan. Artinya investor pada pasar saham Malaysia tidak mendapat keuntungan pada informasi arus kas operasional untuk memprediksi jumlah return. Penelitian oleh Novianti Debby, et al (2012) yang meneliti pengaruh cash flow information terhadap return saham pada bursa efek Malaysia, menunjukkan bahwa adanya laporan kinerja dengan melihat cash flow operation (CFO) mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap return saham. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa cash flow operation (CFO) dalam waktu penelitian tidak memberikan efek untuk mengindikasikan return saham pada sebuah perusahaan. Penelitian dari Hajar et al., (2022) juga menghasilkan penelitian bahwa adanya variabel cash flow operation (CFO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Negara Indonesia dan Malaysia merupakan dua Negara dengan jumlah masyarakat muslim yang besar, sehingga adanya pasar modal syariah menjadi hal yang berjalan cukup baik di dua Negara tersebut. Pemerintah Malaysia dinilai baik dalam pengembangan pasar modal syariah dari sisi kualitas dan kuantitas, terbukti dengan porsi saham syariah yang mencapai 76% pada tahun 2019. Begitu pula pada Negara di Indonesia yang terjadi peningkatan jumlah investor sejumlah 92%, data tersebut dilihat dari adanya penggunaan Sharia Online Tradding System (SOTS) yang melakukan transaksi (OJK, 2020). Sehingga kedua Negara tersebut cukup mampu menggambarkan bagaimana reaksi investor dengan adanya pengumuman informasi keuangan perusahaan terhadap investor.

Adanya pengamatan pada penelitian sebelumnya dan yang telah menjadi acuan penelitian ini, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda atau terjadi research gap beserta fenomena gap yang ditunjukkan pada perusahaan manufaktur Indonesia dan Malaysia. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh economic value added (EVA), earning per share (EPS), Return on asset (ROA) dan Cash flow operation (CFO) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur dinegara Indonesia dan Malaysia yang melakukan go-publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh economic value added (EVA), earning per share (EPS), return on asset (ROA), dan cash flow operation (CFO) terhadap return saham pada negara Indonesia dan Malaysia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diambil dari akses *Bloomberg* periode 2017-2021 pada negara Indonesia dan Malaysia. Beberapa kriteria yang dipilih dalam menentukan sampel adalah 1) perusahaan manufaktur yang telah melakukan go-publik pada Negara Indonesia dan Malaysia dalam kurun waktu 2017-2021, 2) perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin selama kurun waktu pengamatan dan memiliki segala aspek data yang dibutuhkan, 3) perusahaan yang dalam kurun waktu pengamatan memiliki laba yang positif.

Adanya kriteria tersebut, data populasi dan sampel perusahaan manufaktur yang telah melakukan publikasi laporan keuangannya dalam penelitian berdasarkan Negara periode 2017-2021 :

Tabel 1
Data Populasi dan Sampel Penelitian

Negara	Populasi (Perusahaan)	Sampel (Perusahaan)
Indonesia	213	71
Malaysia	591	231

Sumber : *Bloomberg*

Beberapa pengujian yang akan dilakukan diantaranya adalah uji normalitas data, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Serta untuk menguji hipotesis yang ada menggunakan analisis regresi berganda menggunakan uji F dan uji T dengan menggunakan alat analisis *IBM SPSS Statistic-24*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistic dengan alat analisis *IBM SPSS Statistic* menunjukkan hasil uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Hasil dari pengujian normalitas menggunakan *kolmogrof smirnov* pada sampel Negara Indonesia dan Malaysia adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

No	Negara	Asym.Sig (2-tailed)
1	Indonesia	0,910
2	Malaysia	0,064

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji *kolmogrof smirnov* lebih dari $> 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa semua data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
 Hasil Uji Multikolinieritas

No	Negara	Variabel	Tolerance	VIF
1	Indonesia	EVA	0,699	1.431
		EPS	0,710	1.408
		ROA	0,236	4.229
		CFO	0,689	2.097
2	Malaysia	EVA	0,624	1.602
		EPS	0,906	1.104
		ROA	0,3336	2.974
		CFO	0,956	1.046

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada uji multikolinieritas yang dilakukan bahwa nilai angkat tolerance pada masing-masing variabel yang digunakan lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel yang digunakan tidak terjadi adanya multikolinieritas baik pada Negara Indonesia maupun Malaysia.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson. Hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

Tabel 5
 Hasil Uji Durbin-Watson

No	Negara	Nilai Durbin-Watson
1	Indonesia	1,943
2	Malaysia	2,177

Uji Durbin Watson yang dilakukan menunjukkan angkanya berada diantara 1,5 dan 2,5 baik pada Negara Indonesia maupun Malaysia, hal tersebut menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian.

d. Hasil Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan pada data yang akan diolah regresi, dan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6
 Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Negara	Variabel	Sig.
1	Indonesia	EVA	0,291
		EPS	0,138
		ROA	0,232
		CFO	0,689
2	Malaysia	EVA	0,624

		EPS	0,906
		ROA	0,336
		CFO	0,956

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada uji heterokedastisitas pada penelitian ini semuanya lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heterokedastisitas dalam penelitian.

e. Uji F

Pengujian secara simultan pengaruh EVA, EPS, ROA dan CFO terhadap *return* saham pada Negara Indonesia dan Malaysia dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Uji F

No	Negara	Signifikansi
1	Indonesia	0,000
2	Malaysia	0,035

Hasil uji F pada tabel 7 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *economic value added (EVA)*, *earning per share (EPS)*, *return on asset (ROA)* dan *cash flow operation (CFO)* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham baik pada Negara Indonesia maupun Negara Malaysia.

f. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan pengaruh sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji T

No	Negara	Variabel	Sig.
1	Indonesia	EVA	0,113
		EPS	0,05
		ROA	0,236
		CFO	0,271
		Size	0,563
2	Malaysia	EVA	0,021
		EPS	0,090
		ROA	0,012
		CFO	0,570
		Size	0,202

Pada tabel 8 diatas berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari pengaruh *size* terhadap *return* saham pada sampel negara Indonesia adalah 0,561, hal ini berarti bahwa *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan pengaruhnya pada hasil statistik menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif dilihat dari nilai koefisiensi sebesar 0,080. Sehingga pada sampel negara Indonesia variabel *size* tidak dapat menjadi variabel kontrol dalam model regresi. Hal yang sama juga ditunjukkan pada hasil pengujian variabel kontrol pada negara Malaysia.

Variabel EVA adalah 0,113 dan nilai koefisien regresi sebesar - 0,182.

Sehingga hasil analisis regresi dari hipotesis ini yaitu terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara economic value added (EVA) terhadap return saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil tersebut berbeda dengan sampel negara Malaysia yang menunjukkan bahwa *economic value added* (EVA) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dikarenakan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05.

Earning per share sebagai variabel pada hipotesis kedua pada sampel negara Indonesia menunjukkan hasil yang signifikan pengaruhnya terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis kedua diterima yaitu menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS semakin tinggi pula nilai *return* saham perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh sampel negara Malaysia yaitu sebesar $0,09 > 0,05$ sehingga hipotesis kedua pada negara Malaysia ditolak.

Variabel berikutnya adalah *return on asset* (ROA) yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham pada sampel negara Indonesia, hasil yang berbeda dihasilkan pada pengujian statistik pada negara Malaysia yang menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap *return* saham yaitu signifikan. Hipotesis yang terakhir yaitu pengaruh CFO terhadap *return* saham pada sampel negara Indonesia dan Malaysia sama-sama menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada negara-negara Indonesia dan Malaysia hanya ada beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi adanya *return* saham. Pada negara Indonesia, investor cenderung untuk melihat nilai *earning per share* (EPS) sebagai informasi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung lebih memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan *return* dengan laba perusahaan dalam setiap lembar sahamnya. Investor di Negara Indonesia melihat bahwa value yang dimiliki perusahaan tidak hanya tergambarkan oleh EVA sehingga dengan adanya informasi ini tidak menjadikan sinyal yang menyebabkan perubahan atau reaksi. Sama halnya dengan variabel ROA dan CFO, investor cenderung memfokuskan secara singkat berapa return yang akan mereka dapatkan ketika berinvestasi pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia, adanya *return on asset* dan *cash flow operation* dimungkinkan menjadi pertimbangan ketika awal memilih perusahaan yang sehat. Ketika proses investasi sudah dilakukan, investor cenderung melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghadiri Abolfazi Moghaddam, Yonez gholami, et al (2015) dan Fitrianiingsih & et al, (2022) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak menjadikan variabel EVA sebagai informasi yang berarti bagi investor.

Negara Malaysia para investor cenderung melihat informasi *economic value added* (EVA) dan *return on asset* (ROA) dalam informasi yang mampu mempengaruhi adanya *return* saham yang akan datang. Investor Malaysia percaya bahwa adanya nilai EVA yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai lebih untuk investor, dan mampu menciptakan *return* pada asset mereka dengan melihat nilai ROA yang meningkat. Sedangkan mereka cenderung tidak bereaksi ketika adanya nilai EPS yang meningkat pada sebuah perusahaan, hal tersebut dimungkinkan investor cenderung melihat *sustainability* perusahaan. Sehingga nilai ROA dan EVA menjadi hal yang penting untuk dijadikan informasi

yang berarti. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ichسانی & Pratama, (2022) dan Istiqomah & Setiadi, (2022).

Nilai EVA yang tinggi menjadikan adanya reaksi pada investor Malaysia untuk dapat bergerak membeli saham sehingga permintaan saham pada perusahaan tersebut meningkat. Sehingga ketika terjadi peningkatan *demand* maka akan mengakibatkan perubahan adanya *return* saham. Investor cenderung percaya bahwa ketika perusahaan menghasilkan nilai EVA yang semakin baik, maka perusahaan tersebut mampu mengelola modal investasi mereka sehingga dapat menghasilkan laba yang akan semakin baik pula. Begitu juga dengan adanya sinyal yang diberikan perusahaan dengan adanya *return on asset* (ROA) yang tinggi, membuat investor di Negara Malaysia menjadi bereaksi untuk membeli atau melakukan *demand* atas saham perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor meyakini bahwa dengan perusahaan mampu mengelola asset mereka dan menghasilkan *return* yang semakin baik maka dipercaya perusahaan tersebut berjalan secara efisien. Sehingga reaksi tersebut menimbulkan perubahan pada permintaan saham dan mengakibatkan perubahan yang positif pula pada *return* saham perusahaan.

Gabungan negara-negara Indonesia dan Malaysia menurut hasil penelitian bahwa yang dapat mempengaruhi adanya *return* saham adalah *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA) dan *size* yang dapat dijadikan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setiap negara di apabila ingin menjadi unggul diantara keduanya, maka hal yang diperhatikan tidak saja variabel penentu pada negaranya. Tetapi nilai-nilai seperti EPS juga harus diperhatikan. Misalnya pada negara Indonesia yang menurut hasil penelitian hanya nilai EPS yang dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, tetapi para investor dari negara Malaysia justru melihat EVA dan ROA, maka hal tersebut harus juga menjadi perhatian perusahaan di Indonesia.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah pada negara Indonesia yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah *earning per share* (EPS), pada negara Malaysia *economic value added* (EVA) dan *return on asset* (ROA), pada gabungan Negara Indonesia dan Malaysia yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *size* yang dapat digunakan sebagai kontrol dalam pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham. Sehingga hal tersebut penting untuk diperhatikan oleh emiten pada masing-masing negara baik di Indonesia maupun Malaysia, agar menarik perhatian investor untuk menanamkan investasinya, dan untuk menjadi unggul dalam pasar saham maka yang penting untuk diperhatikan adalah nilai dari EPS dan ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arabsalehi, Mehdi dan Imam Mahmodi. 2012. "The Quest for superior Financial Performance Measures" *International Journal of Economics and Finance* Vol. 4, No. 2.
- Aslam Muhammd Imran, Ali Akbar Khan, Ijaz Hussain, Abdul Musawar Ali, 2015. "Comparison of Traditional and Modern Performance Instruments on Selected Companies from Pakistan". *International Review of Management and Marketing*. ISSN: 2146-4405 242-245.

- Boentoro Sinta, Daniel Abnerpratama P, 2015. "Analisis Pengaruh Rasio Ptrofitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Migas di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011"
- Brigham, et al. 1999. Financial management Theory and Pactice. The Dryden Press. Orlando. Hal 92.
- Corrado, C. J., dan B. D. Jordan. 2000. Fundamentals of Investment Analysis, 4th Ed. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta: Bandung.
- Fitrianingsih, D., & et al. (2022). *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Economic Value Added terhadap Return Saham Selama Pandemi Covid-19.pdf*.
- Gatot, Widyanto. 1993. EVA/NITAMI: Suatu Terobosan Baru Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan. Manajemen Usahawan Indonesia, Desember, no 12, Tahun XXII:50-54.
- G Calum Turvey, Linda Lake, Erna van Duren, David Sparling, 2000. "The relationship between economic value added and the stock market performance of agribusiness firms". Vol 16 no 4, 299-416.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19, Semarang.
- Hajiabsi Moretza, Meysan Kaviani, Navid Samadi Largani, et al. 2012. "Comparison of information content value creation measures (EVA, REVA, MVA, SVA, CSV and CVA) and accounting measures (ROA, ROE, EPS, CFO) in predicting the shareholder Return (SR) Evidence from Iran Stock Exchange". VOL. 2, NO.5, June 2012 ISSN 2225-7217.
- Hajar, S., Kasmawati, K., & Tanjung, I. (2022). The Effect of Changes in Accounting Profit and Cash Flow Components on Stock Returns Inplantation Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2020. Jurnal Riset Manajemen Indonesia, 4(2), 232-242. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i2.135>
- Harahap. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajawali Persada, Jakarta.
- Hanafi, M, Muhammad dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Helfert, Erich A. 1996. *Financial Analysis Tools and Technique*. Edisi 1.
- Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. (2003). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 2, UPP AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 1998. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, Issham. 2013. "Economic value added (EVA) versus traditional tools in predicting corporate performance in Malaysia" African Journal of Business Management Vol. 7(18), pp. 1757-1764
- Januar, F., & et al. (2022). EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK RETURN DURING COVID-19. Journal Akuntansi Dan Pajak, 23(1).
- Jogiyanto, 2003, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta
- Kasmir. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan ketiga, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kaur sandhar, Simranjeet, Simple Verma, dan Dheeraj Nim. 2014. "A CompArAtive AnAlYsis of EVA & MVA ApproACH: With speCiAl referenCe to Automobile industry". Journal of Commerce & Accounting Research Volume 3 Issue 2.

- Madhavi E dan M S V Prasad. 2015. "Assessing Corporate Performance with Measures of Value Added as Key Drivers of Shareholder Wealth: An Empirical Study". *The IUP Journal of Business Strategy*, Vol. XII, No. 4.
- Maditinos, Dimitrios I, ˇeljko S ˇ evic dan Nikolaos G Theriou. 2009. "Modelling traditional accounting and modern value-based performance measures to explain stock market returns in the Athens Stock Exchange (ASE)" *Journal of Modelling in Management* Vol. 4 No. 3.
- Mirza, T, dan S. Imbuh. (1999). Konsep Economic Value Added: Pendekatan Untuk Menentukan Nilai Riil Manajemen. *Manajemen Usahawan Indonesia*. Januari, No. 1, TH XXVIII, Hal.37-40.
- Mulyadi, 2007. *Sistem Akuntansi*, Jakarta :Selemba Empat.
- Moghadam, Abolfazl Ghadiri, Yonez Gholami, Areezo Salarian, et al. 2015. "The Relationship Between EPS and CFO with Return on Shares in Companies Listed in Tehran Stock Exchange". *Internasional Journal of Academic Research in business and Social Sciences*.
- Nathaniel, Nicky. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Pada Saham-saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)"
- Novianti Debby, Mukhtarudin, Rina Tjandrakirana, et al. 2012. "The Influence of Cash Flow Cahnging and Profit Accounting to Stock Return in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Exchange". *Procceding the 13th Malaysia Indonesia Conference on Economic Manajemen and Accounting (MIICMA)*.
- Ozer Huriye Sabanci. 2012. "The Role of Family Control on Financial Performance of Family Business in Gebze". *International Review of Management and Marketing* Vol. 2, No. 2, 2012, pp.75-82 ISSN: 2146-4405.
- Fitrianingsih, D., & et al. (2022). *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Economic Value Added terhadap Return Saham Selama Pandemi Covid-19.pdf*.
- Hajar, S., Kasmawati, K., & Tanjung, I. (2022). The Effect of Changes in Accounting Profit and Cash Flow Components on Stock Returns Inplantation Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2020. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 4(2), 232-242. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i2.135>
- Ichsani, S., & Pratama, O. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(4).
- Istiqomah, S. L., & Setiadi. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1).
- Januar, F., & et al. (2022). EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK RETURN DURING COVID-19. *Journal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1).
- Sari, N., Fachrurrozi, K., & Rizqy, I. (2022). Analysis of the Effect of the Probability Ratio on Sharia Stock Return (Study on the List of Undelisting Sharia Stocks in the Jakarta Islamic Index December 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(2), 421. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i2.721>
- Sikarwar, Ekta dan Vijay Kumar Gupta. 2016. "Value creation of EVA and traditional accounting measures : Indian Evidence" *International Journal of Productivity and Performance Management* Vol. 65 Iss 4 pp.
- Palliam, Ralph. 2006. "Further evidence on the information content of economic value added" *Accounting and Finance* Vol. 5 No. 3, 2006pp. 204-215.

- Sharpe William, Gordon J. Alexander, dan Jeffrey W Bailey. 2006. *Investment*. Edisi 6. Jilid 1.
- Sharpe, W F., Alexander, Gordon J., et al.(2006). *Investasi*. Jilid 2. Jakarta.:PT.Ikrar Media Abadi.
- Sucipto.(2003). "Penilaian Kinerja Keuangan". Sumatera: Jurnal Digital Library Universitas Sumatera Utara.
- Turvey, Calum G, Linda Lake Erna, Van Duren, David Sparling. 2000. "*The Relationship Between Economic Value Added and the Stock Market Performance of Agribusiness Firms*" *Agribusiness*, Vol. 16, No 4, 399-416.
- Utama, S, 1997. *Economic Value Added: Pengukuran dan Penciptaan Nilai Perusahaan*. Manajemen Usahawan Indonesia. April, No. 4, TH XXVI, Hal.10-13.
- Weston, J. Fred., dan Thomas E. Copeland, 1995, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8. Jilid 1. Alih bahasa: Jaka Wasana dan Kirbrandoko. Gelora Aksara Pratama, Jakarta